

# Pengaruh Karakteristik CEO, Kualitas Audit, dan Corporate Governance terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Muhammad Arif Yafi, Poppy Nurmayanti, Ulfa Afifah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Jl. Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293, Indonesia

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Keywords:

CEO Characteristics, Audit Quality, Corporate Governance, Restatement of Financial Statements.

### Kata Kunci:

Karakteristik CEO, Kualitas Audit, Corporate Governance, Penyajian Kembali Laporan Keuangan.

This study aims to examine the influence of CEO characteristics, audit quality and corporate governance on the restatement of financial statements. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange website from 2019-2023. The research sample was selected using the Purposive Sampling technique and 30 companies that met the criteria were obtained, with a total sample of 150 observations. The data analysis method used is logistic regression analysis. The results of the study show that CEO education and audit quality have a significant effect on the restatement of financial statements. Meanwhile, CEO tenure, CEO age, size of the board of commissioners, independent board of commissioners and size of the audit committee have no effect on the restatement of financial statements.

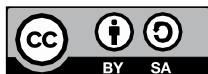
## SARI PATI

### Corresponding author:

M. Arif Yafi  
Email:  
arifyafi11@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik CEO, kualitas audit dan corporate governance terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di website Bursa Efek Indonesia sejak 2019-2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling dan diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan total sampel sebesar 150 observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CEO education dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Sementara, CEO tenure, CEO age, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

Copyright © 2025 by Authors,  
Published by SAKI.  
This is an open access article  
under the CC BY-SA License



## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dapat dijadikan gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Pentingnya laporan keuangan membuat laporan tersebut harus berkualitas dan akurat serta sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum. Laporan keuangan perusahaan merupakan pencerminan manajemen yang memegang tanggung jawab utama atas kewajaran penyajian dan pengungkapan informasi (Fachruddin, 2023).

Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan yang melibatkan lembaga terkait dan peraturan yang berlaku. Walaupun perusahaan telah memiliki laporan keuangan, namun hal tersebut tidak menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan adalah wajar dan bebas dari salah saji informasi serta telah sesuai dengan pernyataan standar yang berlaku umum atau pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK). Dalam penyajian laporan keuangan tidak jarang ditemukan hal-hal yang menyebabkan laporan keuangan harus direvisi ataupun disajikan kembali. Adanya kekeliruan perhitungan matematis, kekeliruan penerapan kebijakan akuntansi, kecurangan, kelalaian, adanya penerapan kebijakan akuntansi yang baru ataupun karena adanya perubahan estimasi akuntansi (Palmrose dan Scholz, 2004); (Agista et al., 2023). Informasi laporan keuangan yang memiliki salah saji informasi akan berdampak bagi perusahaan. Seperti hilangnya kepercayaan investor, atau dapat membebankan biaya yang besar pada perusahaan (Eshagniya dan Salehi, 2017); (Harsono dan Rina, 2023).

Perusahaan manufaktur menjadi salah

satu sektor perusahaan terbanyak di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan terdaptarnya 203 perusahaan di bidang manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang pada proses kegiatannya mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi atau produk akhir yang kemudian akan dijual. Terdapat beberapa sub-sektor yang ada pada perusahaan manufaktur diantaranya sektor kimia, sektor industri barang, dan sektor industri konsumsi. Investor akan memperoleh keuntungan apabila perusahaan manufaktur yang diinvestasikan mampu menghasilkan kinerja baik.

Struktur pertama dalam *corporate governance* adalah dewan komisaris yang merupakan organ perusahaan yang menjalankan tugas pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi (Sutedi, 2011); (Suaidah dan Setyoningrum, 2021). Dalam dewan komisaris terdapat dewan komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham. Tujuan adanya komisaris independen dalam perusahaan adalah sebagai penyeimbang pengambilan keputusan dewan komisaris. Independensi dewan komisaris akan diproksikan dengan jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan (Sutedi, 2011); (Suaidah dan Setyoningrum, 2021).

Struktur berikutnya dalam *corporate governance* yaitu komite audit yang merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam memperthankan independensinya dari manajemen (Sutedi, 2011);

(Suaidah dan Setyoningrum, 2021). Bagi perusahaan publik, tata kelola perusahaan dianggap sebagai salah satu mekanisme yang secara efektif dapat melindungi kepentingan pemegang saham perusahaan. *Corporate governance* mengatur tentang kewenangan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan, seperti komisaris, direksi, manajer, dan pemegang saham agar dapat memahami fungsi, peran, dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan perusahaan. Tujuannya adalah sebagai pendorong untuk memastikan pemeriksaan yang efektif dan sistem keseimbangan, sehingga manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, tindakan tata kelola perusahaan sebagai alat untuk mendisiplinkan, meneliti, dan memonitor manajemen (Abdullah et al., 2010); (Maudi et al., 2020).

Untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik pada suatu perusahaan dibutuhkan seorang eksekutif puncak yang memiliki kompetensi dan kapabilitas dalam menjalankan maupun mengelola perusahaan. Seseorang yang menduduki jabatan eksekutif tertinggi pada suatu perusahaan sering kali disebut sebagai pemimpin, *Chief Executive Officer* (CEO) atau dewan direksi (jika jamak). CEO merupakan orang yang merumuskan dan menetapkan seluruh program yang dijalankan oleh suatu perusahaan sesuai dengan batas dan wewenangnya. CEO dianggap sebagai orang yang memiliki kompetensi baik sehingga mampu memahami pedoman tata kelola perusahaan maupun kondisi perusahaan itu sendiri. Pada perencanaan harian, inovasi, pengurangan biaya dan arahan strategis suatu perusahaan, CEO bertindak sebagai mekanisme penyaringan data dan dimensi karakteristik CEO mempengaruhi cara memandang dan menafsirkan data (Daellenbach et al., 1999: 200).

Selain terjadinya kesalahan estimasi atau kesalahan pencatatan lainnya, faktor lain yang mungkin memicu penyajian kembali laporan

keuangan dapat terkait dengan aktivitas bisnis perusahaan, contohnya merger dan akuisisi (GAO's *Definition of Restatement*, 2006). Semakin rumit permasalahan yang terlibat, maka akan semakin panjang pula jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyusun, menerbitkan, dan mendistribusi laporan keuangan yang disajikan kembali. Dalam rangka meminimalisasi periode penyajian kembali, maka dibutuhkan peran mekanisme pengawasan internal dan eksternal.

Dalam hal ini, auditor eksternal dianggap sebagai pengawas eksternal yang akan menjadi mediator dengan maksud untuk meminimalisasi adanya ketidakselarasan informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan pihak pemangku kepentingan. Dengan demikian, auditor eksternal dituntut untuk menerapkan kode etik yang ada dengan tujuan untuk menjadi penengah yang bertindak secara netral. Elemen lain yang berkaitan erat dengan pelaksanaan audit adalah *audit report lag*. *Audit report lag* yang panjang menunjukkan bahwa proses dan prosedur audit telah dilaksanakan secara teliti, yang kemudian akan mempercepat penemuan adanya salah saji material pada periode bersangkutan, sehingga akan menurunkan kemungkinan adanya salah saji pada periode selanjutnya.

Dalam konteks ini, pengawasan internal dapat dilaksanakan oleh komite audit, yang bertanggung jawab untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan. Salah satu karakteristik komite audit yang krusial adalah keahlian ketua komite audit di bidang finansial dan/atau akuntansi. Ketua komite audit yang memenuhi kualifikasi ini dianggap mampu untuk memimpin segala diskusi dan tugas seluruh anggota komite audit secara lebih efektif, karena telah menguasai komponen-komponen laporan keuangan. Dengan demikian, periode penyajian kembali dapat menjadi lebih singkat.

Penelitian mengenai pengaruh karakteristik CEO terhadap penyajian kembali telah dilakukan oleh beberapa penelitian

terdahulu seperti Ayaba (2019). Penelitian dari Anjuna (2022) dan Septiandika (2021) dengan hasil berupa karakteristik CEO berpengaruh terhadap keterjadian penyajian kembali, karakteristik CEO mempengaruhi strategi perusahaan dan membentuk asumsi CEO terhadap tindakan sekarang, masa depan dan alternatif. CEO dipandang sebagai individu terakhir yang memberikan keputusan sesuai visi dan arahan strategis perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap keterjadian penyajian kembali telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Hanafi (2022), Muzaki (2020) serta Sinaga dan Burhan (2021) yang meneliti pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap keterjadian penyajian kembali menemukan bahwa penyajian kembali terjadi pada perusahaan yang independensi komite nominasinya rendah serta memiliki proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi, selain itu independensi komite audit berhubungan dengan keterjadian *earning restatement*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rowe dan Sivadan (2018), Kusuma dan Rohman (2019), serta Hasnan dan Hussain (2015) menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat menurunkan frekuensi penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian Blankley et al., (2022) dan Wei et al., (2022) menunjukkan bahwa audit *report lag* suatu tahun mengurangi tindakan penyajian kembali di tahun mendatang. Penelitian Cohen et al., (2023), dan Shin et al., (2019) menyatakan bahwa komite audit yang memiliki keahlian di bidang tersebut akan lebih cepat mendeteksi kemungkinan adanya masalah pada proses pelaporan keuangan serta dapat langsung mengkomunikasikannya.

## **Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan dalam perusahaan mengidentifikasikan adanya pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan perusahaan. Teori keagenan ini menggambarkan adanya hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* (pemilik perusahaan) dan manajemen sebagai *agent* (pengelola perusahaan). Hubungan antara keduanya dapat terjadi jika pihak *principal* mempekerjakan orang lain sebagai *agent* yang bertujuan untuk diberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada pihak *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976); (Barasyid, 2020).

Dalam konteks perusahaan dimana terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan *agent*. Sebagai *agent* yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya tersebut. Pada dasarnya, antara *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang berbeda. *Principal* menginginkan *return* yang tinggi atas investasinya, sedangkan *agent* memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang besar atas hasil kerjanya. Hal ini juga disebabkan karena adanya asimetri informasi di antara kedua belah pihak tersebut.

Menurut Wahyuni dan Jusuf (2017) mengemukakan setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini disebut laporan keuangan (*financial statement*). Tujuan laporan keuangan perusahaan adalah menunjukkan posisi keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan posisi keuangan kepada pemakai laporan keuangan, serta menunjukkan kinerja manajemen selama satu periode atas sumber daya

perusahaan yang telah dikelolanya.

Penyajian kembali (*restatement*) laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai revisi atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan karena adanya kesalahan atau ketidakakuratan dalam penyajian informasi keuangan. Penyajian kembali dapat dilakukan untuk mengoreksi kesalahan dalam laporan keuangan, memperbaiki informasi yang kurang lengkap, atau mengakui perubahan dalam prinsip akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Penyajian kembali laporan keuangan yang mengakibatkan pengurangan jumlah aset cenderung menurunkan kepercayaan investor dan menyebabkan harga saham turun (Kusumo dan Meiranto, 2014); (Angelia, 2021). Berdasarkan PSAK No.25 (revisi 2012) tentang kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan, definisi penyajian kembali laporan keuangan umumnya dipandang sebagai koreksi yang dilakukan terhadap laporan keuangan karena tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAO, 2006).

Secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa penyajian kembali laporan keuangan dapat memiliki dampak negatif pada kinerja perusahaan dan harga saham, serta dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan kreditor pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa laporan keuangan mereka akurat dan dapat dipercaya, dengan memiliki pengawasan dan kontrol internal yang memadai, serta tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik dan kualitas audit yang tinggi.

CEO atau *Chief Executive Officer* adalah orang yang bertanggung jawab atas kepemimpinan dan pengambilan keputusan strategis dalam suatu perusahaan. Dalam *Upper Echelon Theory* Pengalaman para petinggi organisasi, nilai-nilai dan kepribadian seorang CEO dapat berpengaruh dalam interpretasi mereka, dalam situasi yang nantinya akan mereka

hadapi, serta juga dapat berpengaruh dalam menentukan pilihan mereka nantinya. Karakteristik manajemen atas nantinya akan menghasilkan penjelasan yang kuat mengenai *outcomes* suatu organisasi. Karakteristik seorang manajemen puncak sangat memiliki arah atau pilihan strategik dan pada akhirnya mereka yang mementukan kinerja suatu organisasi. Didalam teori ini menunjukkan usia CEO dan pengalaman seorang CEO merupakan penentu dalam kemampuan mereka dalam menangani suatu situasi yang kompleks dan bagaimana CEO nantinya akan mengendalikan situasi yang ada didalam perusahaannya.

Finkelstein dan Hambrick (1996); Maharani (2020) menyatakan bahwa para manajemen atas suatu organisasi memiliki peran dan tanggung jawab khusus atas organisasi yang dipimpinnya, yang dimana karakteristik yang dimiliki manajemen atas dan bagaimana cara mereka nantinya mengatasinya tentu saja dapat berpengaruh dengan *outcomes* organisasinya. Menurut Finkelstein dan Hambrick (1996) tanggung jawab penuh dalam fungsi strategi perusahaan adalah direktur utama. Penelitian ini menggunakan karakteristik CEO yang diprosikan dengan: CEO *education*, CEO *tenure* dan CEO *age*.

Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah sesuai dengan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kualitas audit seorang auditor sangat berperan penting, karena sebagai bentuk penilaian terhadap hasil profesionalisme seorang auditor, terutama dalam mendeteksi, menganalisis dan melaporkan hasil penemuan audit terhadap laporan keuangan klien (Wiryadi dan Sebrina, 2013); (Ambarsari, 2022). Menurut DeAngelo (1981); Supriyanto et al., (2022) bahwa kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan adanya kesalahan dalam proses akuntansi pada

perusahaan yang diaudit.

Menurut De Angelo (1981); Supriyanto *et al.*, (2022), kualitas audit dapat didefinisikan sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit yang dilakukan auditor eksternal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ukuran kantor akuntan publik (KAP) *big four* dan *non-big four*, biaya audit yang dikeluarkan perusahaan dan spesialisasi yang dilakukan auditor eksternal.

Menurut *Center for European Policy Studies* (CEPS), definisi *corporate governance* adalah seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses, serta pengendalian baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen di suatu perusahaan. Hak disini adalah hal seluruh *stakeholders*, bukan terbatas pada *stakeholders* saja. Tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### *Pengaruh CEO education terhadap penyajian kembali laporan keuangan*

Karakteristik CEO pada penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan atau latar belakang dari seorang CEO. Menurut teori eselon, latar belakang pendidikan manajemen puncak berfungsi sebagai strategi kesuksesan perusahaan (Hambrick dan Mason, 1984). Tseng dan Jiang (2016); Hayong dan Pandin, (2023) beranggapan bahwa latar belakang pendidikan manajemen puncak melengkapi keterampilan CEO dalam melakukan hubungan sosial.

Hal ini menjadi sebuah strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Latar belakang pendidikan CEO dapat mempengaruhi karakteristik dan perilaku pribadinya untuk memilih dan menerapkan strategi guna mencapai tujuan

perusahaan. Untuk menghadapi tekanan terhadap gejolak kompetisi antar perusahaan, dibutuhkan eksekutif yang mempunyai latar belakang pendidikan bisnis yang relevan agar strategi dan navigasi perusahaan tepat sesuai tujuan.

Latar belakang pendidikan ekonomi didefinisikan sebagai akuntansi, keuangan, administrasi bisnis, bisnis internasional, dan ilmu manajemen (Tseng dan Jiang, 2016); (Hayong dan Pandin, 2023). Jadi, CEO akan memberikan kontribusi lebih bagi kinerja perusahaan jika mereka memiliki pengetahuan maupun pengalaman di bidang akuntansi, keuangan, atau manajemen. Sehingga dalam hal ini CEO *education* berdasarkan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

H<sub>1a</sub>: CEO *education* berpengaruh signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan

#### *Pengaruh CEO tenure terhadap penyajian kembali laporan keuangan*

CEO *tenure* (masa jabatan CEO) dapat mempengaruhi penyajian kembali laporan keuangan. CEO yang memiliki masa jabatan lebih lama dapat lebih mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Selain itu, CEO yang sudah lama menjabat juga dapat mengembangkan lebih banyak pengalaman dan mengendalikan perusahaan. Semakin lama seseorang menjadi CEO maka semakin besar kemungkinan CEO dapat mengelola perusahaan termasuk dalam hal laporan keuangan dikarenakan CEO mempunyai kendali atas perusahaan tersebut (Saputri, 2021).

Masa jabatan menjadi salah satu hal penting dalam pengaruh kinerja CEO di perusahaan. CEO dengan masa jabatan lebih lama akan memposisikan diri dalam berkomunikasi dan penyebar luasan informasi mengenai perusahaan. CEO dengan masa jabatan lebih lama mampu untuk berkembang dan memperkuat

relasi dengan berbagai sumber didasari oleh kekuatan informasi yang mereka miliki. Durasi CEO dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, terutama dalam hal kekayaan pemegang saham. CEO yang baru diangkat memiliki angka ketidakpastian yang tinggi pada kelangsungan perusahaan dikarenakan memiliki rekam jejak yang sedikit (Saputri, 2021).

H<sub>1b</sub>: CEO *tenure* berpengaruh signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan

#### *Pengaruh CEO age terhadap penyajian kembali laporan keuangan*

Usia dapat dipergunakan sebagai alternatif untuk perbedaan sifat dan tingkatan perkembangan kognitif. Apabila CEO dengan usia muda memilih bersemangat untuk berprestasi dalam suatu organisasi dibandingkan dengan CEO lebih tua memilih untuk melakukan konservatisme dan/atau kehati-hatian. CEO muda lebih menyukai tantangan untuk mendapatkan prestasi dibandingkan CEO usia tua yang lebih menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan (Saputri, 2021).

H<sub>1c</sub>: CEO *age* berpengaruh signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan

#### *Pengaruh kualitas audit terhadap penyajian kembali laporan keuangan*

Kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan suatu entitas. Kualitas audit mencerminkan sejauh mana auditor dapat memberikan keyakinan yang memadai terhadap keandalan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Kualitas audit dapat dipecahkan ke dalam dua komponen, yaitu kemungkinan auditor dalam menemukan salah saji yang ada dan kemungkinan auditor bertindak dengan tepat pada saat menemukan salah saji tersebut.

Komponen pertama seringkali dikaitkan

dengan tingkat kompetensi serta upaya yang dimiliki oleh auditor. Sedangkan komponen kedua dikaitkan dengan objektivitas, *professional skepticism*, dan independensi dari auditor (DeAngelo, 1981). Dalam hal ini fungsi audit menjadi salah satu faktor untuk mengurangi adanya informasi asimetris yang dapat menimbulkan salah saji yang kemudian menyebabkan perusahaan harus melakukan penyajian kembali (Arens et al., 2017); (Mutia, 2021). Sehingga kualitas audit dapat berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan

#### *Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap penyajian kembali laporan keuangan*

Ukuran dewan komisaris merupakan bagian dari *Corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan suatu perusahaan. Praktek penyajian kembali yang banyak dilakukan perusahaan membuat beberapa kalangan memandang kasus ini sebagai akibat dari lemahnya sistem *good corporate governance* (GCG) perusahaan dalam membuat dan mengawasi proses pembuatan laporan keuangan. Bagi perusahaan publik, tata kelola perusahaan dianggap sebagai salah satu mekanisme yang secara efektif dapat melindungi kepentingan pemegang saham perusahaan.

*Corporate governance* mengatur tentang kewenangan pihak pihak yang berkaitan dengan perusahaan, seperti komisaris, direksi, manajer, dan pemegang saham agar dapat memahami fungsi, peran, dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan perusahaan. Menurut Nuryani (2010); (Mulyani, 2020) tindakan penyajian kembali yang dilakukan perusahaan, mengindikasikan adanya tujuan manipulasi angka-angka yang dapat mempengaruhi laba kualitas perusahaan serta

informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan adanya praktik penyajian kembali yang banyak dilakukan perusahaan mencerminkan lemahnya sistem tata kelola perusahaan dalam membuat dan mengawasi laporan keuangan (Abdullah, 2019). Sehingga dalam hal ini *corporate governance* berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

H<sub>3a</sub>: Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan

#### *Pengaruh dewan komisaris independen terhadap penyajian kembali laporan keuangan*

Jumlah dewan komisaris independen berdampak pada pengawasan yang dilakukan jika diiringi oleh kemampuan dewan komisaris independen dalam mengawasi jalannya perusahaan oleh direksi, dan juga ide atau masukan dari dewan komisaris independen tidak memiliki power yang kuat dalam mengubah kebijakan perusahaan. Penyajian kembali laporan keuangan terjadi ketika sebuah perusahaan, baik sukarela atau diminta oleh auditor atau regulator, merevisi informasi keuangan publik yang dilaporkan sebelumnya. Ketika kesalahan seperti itu ditemukan, perusahaan harus memperingatkan investor bahwa laporan keuangan yang diterbitkan sebelumnya tidak lagi dapat diandalkan dan ditinjau untuk penyajian

ulang. Alasan penyajian kembali keuangan bervariasi, terutama ketika penipuan terlibat telah menimbulkan kekhawatiran yang signifikan tentang kecukupan tata kelola perusahaan dan pengawasan pengungkapan keuangan.

H<sub>3b</sub>: Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan

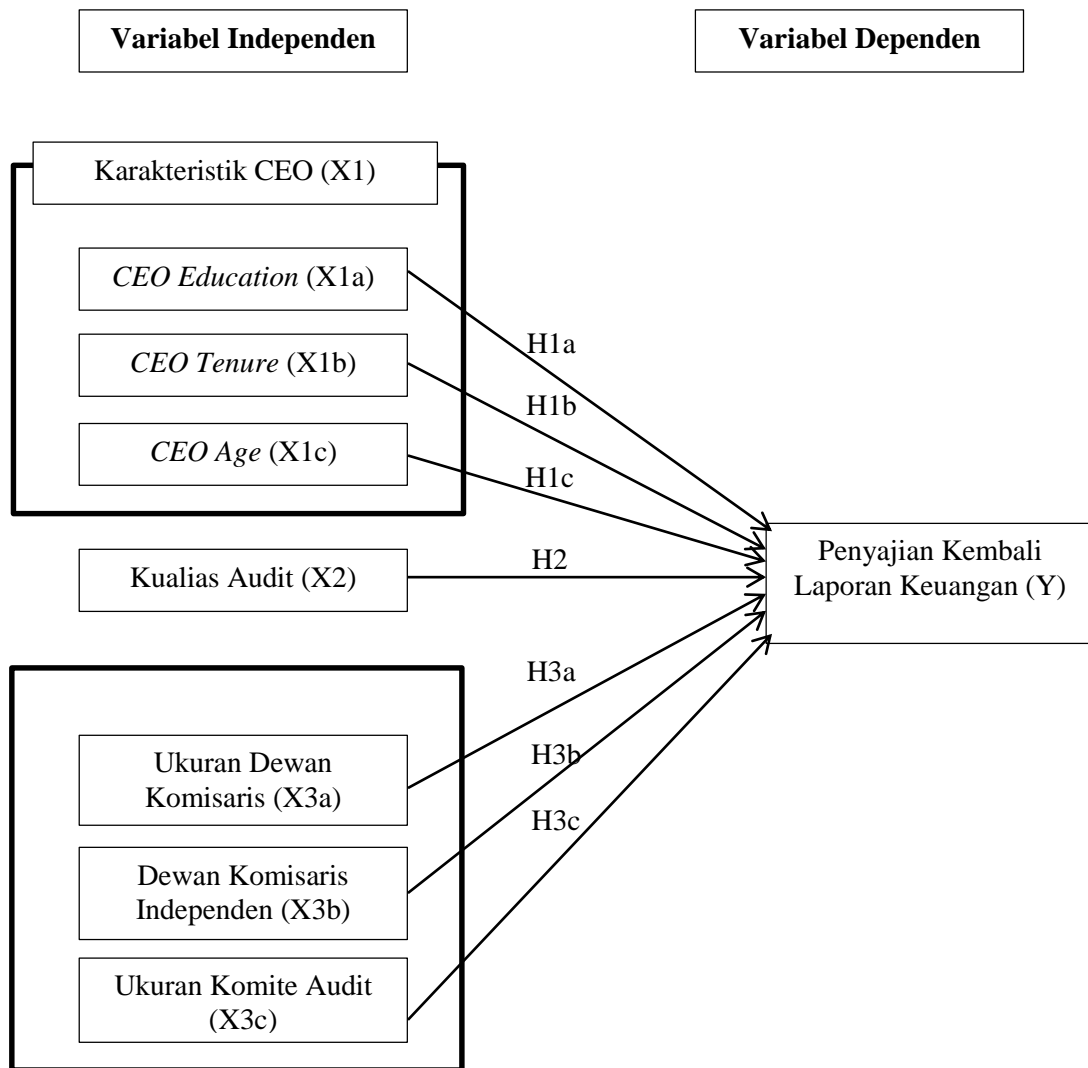
#### *Pengaruh ukuran komite audit terhadap penyajian kembali laporan keuangan*

Pengawasan terhadap manajemen merupakan fungsi dari komite audit, dalam hal ini termasuk pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan untuk menjamin kualitas laporan keuangan perusahaan. Beberapa skandal akuntansi telah memberikan pertanyaan tentang tanggung jawab dan peran komite audit dalam melakukan pengawasan laporan keuangan (Lois & Suardi, 2022).

Anggota komite audit harus memiliki jumlah yang cukup dalam melaksanakan tugasnya. Semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki perusahaan, akan semakin meningkatkan kualitas pengawasan dan membantu komite audit menyelesaikan masalah yang dapat merugikan pemilik, sehingga komite audit dapat mendorong manajemen untuk mengeluarkan laporan keuangan yang tepat dan benar.

H<sub>3c</sub>: Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan

### Model Penelitian



**Gambar 1. Model Penelitian**

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari Bursa Efek Indonesia (BEI) secara *online* yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang berjumlah 164 perusahaan. Sampel yang dipilih dalam penyusunan penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Dengan metode tersebut, sampel dipilih dengan menggunakan teknik berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, dengan kriteria di Tabel 1.

**Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar ( <i>listed</i> ) di website BEI sejak 1 Januari 2019 sampai 31 Desember 2023.	164
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan ( <i>audited financial statement</i> ) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya secara berturut-turut dalam periode 2019-2023	(25)
3.	Perusahaan yang tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2019-2023	(109)
<b>Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel.</b>		<b>30</b>
<b>Periode penelitian (tahun)</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah sampel data</b>		<b>30 x 5 = 150 sampel data</b>

Berdasarkan kriteria di Tabel 1, maka didapatkan sampel perusahaan berjumlah 30 perusahaan .

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *database* Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2019-2023. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan dokumentasi, kuesioner (angket), *interview* (wawancara), observasi (pengamatan). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang didapat dari data yang dipublikasikan yaitu mengambil data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data yang digunakan data sekunder dari laporan tahunan yang telah diaudit dari tahun 2019-2023. Data laporan tahunan ini bisa didapatkan dengan mengakses pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan statistik memakai software statistik yaitu IBM SPSS (*Statistical Package for Social*) *for windows*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan penyajian kembali laporan keuangan dan tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan).

## HASIL DAN DISKUSI

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Panel A : (Variabel Dummy)</b>						
	<b>N</b>	<b>value 1</b>		<b>value 0</b>		
CEO Education (X1)	150	55	36,7%	95	63,3%	
Kualitas Audit (X4)	150	42	28,0%	108	72,0%	
Penyajian kembali laporan keuangan (Y)	150	35	23,3%	115	76,7%	

<b>Panel B : (Variabel Kontinyu)</b>						
	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Std.Dev</b>
CEO Tenure (X2) (tahun)	150	11.94	8.50	1	53	12.410
CEO Age (X3) (tahun)	150	55.98	55,0	33	83	10.336
Ukuran Dewan Komisaris (X5)	150	4.63	4.00	1	9	1.804
Dewan Komisaris Independen (X6)	150	1.95	2.00	1	3	0.805
Ukuran Komite Audit (X7)	150	3.02	3.00	2	4	0.245

Definisi dan pengukuran variabel disajikan dalam bab III definisi operasional variabel.

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil Uji *Overall Model Fit* (Menilai Keseluruhan Model)

**Tabel 3. Hasil Uji Overall Model Fit**

-2Log likelihood awal (block number = 0)	162,982
-2Log likelihood akhir (block number = 1)	140,500

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai *-2Log likelihood* awal (block number = 0) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 162,982. Setelah ketujuh variabel independen dimasukkan, maka nilai *-2Log likelihood* akhir (block number = 1) mengalami penurunan menjadi 140,500. Selisih antara *-2Log likelihood* awal dengan *-2Log likelihood* akhir menunjukkan penurunan sebesar 22,482. Dapat disimpulkan bahwa nilai *-2Log likelihood* awal (block number = 0) lebih besar dibandingkan nilai *-2Log likelihood* akhir (block number = 1), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain  $H_0$  diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

<i>Model Summary</i>			
<b>Step</b>	<b>-2 Log likelihood</b>	<b>Cox &amp; Snell R Square</b>	<b>Nagelkerke R Square</b>
1	140.500 <sup>a</sup>	.139	.210

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.210. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu CEO *education*, CEO *tenure*, CEO *age*, kualitas audit, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit dalam menjelaskan variabel dependen yaitu penyajian kembali laporan keuangan sebesar 21%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 79%.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

**Tabel 5. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test**

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<b>Step</b>	<b>Chi-square</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
1	3.613	8	.890

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* diperoleh nilai *chi-square* sebesar 3,613 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.890. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P-value*)  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) yaitu 0.890  $\geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

Hasil Matriks Klasifikasi

**Tabel 6. Hasil Uji Matriks Klasifikasi**

		<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>
		<b>Penyajian kembali laporan keuangan (Y)</b>		
<i>Observed</i>		<b>Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan</b>	<b>Perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan</b>	
Penyajian kembali laporan	Perusahaan tidak melakukan	111	4	96.5

keuangan (Y)	penyajian kembali laporan keuangan			
	Perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan	33	2	5.7
<i>Overall Percentage</i>				75.3

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya penyajian kembali laporan keuangan adalah sebesar 75,3%. Dari tabel di atas, kemungkinan perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan adalah 5,7% dari total keseluruhan sampel sebanyak 150 data. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan 96,5% dari total keseluruhan sampel 150 data.

Hasil Model Regresi Logistik

**Tabel 7. Hasil Model Regresi Logistik**

Variabel	B	Wald	Sig.	Kesimpulan
CEO Education (X1)	0.995	5.037	0.025**	Signifikan
CEO Tenure (X2)	0.000	0.000	0.994	Tidak Signifikan
CEO Age (X3)	0.028	0.942	0.332	Tidak Signifikan
Kualitas Audit (X4)	-2.540	9.303	0.002***	Signifikan
Ukuran Dewan Komisaris (X5)	-0.092	0.195	0.659	Tidak Signifikan
Dewan Komisaris Independen (X6)	0.233	0.225	0.635	Tidak Signifikan
Ukuran Komite Audit (X7)	1.674	2.097	0.148	Tidak Signifikan
Constant	-7.844	4.337	0.037**	Signifikan

\*\*\*, \*\*, \* berturut-turut mengindikasikan signifikansi pada tingkat 1%, 5% dan 10%.

Definisi dan pengukuran variabel disajikan dalam bab III definisi operasional variabel.

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik dalam rumus RESTATE:

$$\text{RESTATE} = \alpha + \beta_1 \text{CEDU} + \beta_2 \text{CTEN} + \beta_3 \text{CAGE} + \beta_4 \text{BIG\_Four} + \beta_5 \text{DKsize} + \beta_6 \text{DKind} + \beta_7 \text{KAsize} + \varepsilon$$

$$\text{RESTATE} = -7,844 + 0,995 \text{CEDU} + 0,000 \text{CTEN} + 0,028 \text{CAGE} - 2,540 \text{BIG\_Four} - 0,092 \text{DKsize} + 0,233 \text{DKind} + 1,674 \text{KAsize} + \varepsilon$$

Hasil Uji Hipotesis (Uji Wald)

**Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Wald)**

Variabel	B	Wald	Sig.	Kesimpulan
CEO Education (X1)	0.995	5.037	0.025**	Signifikan

CEO Tenure (X2)	0.000	0.000	0.994	Tidak Signifikan
CEO Age (X3)	0.028	0.942	0.332	Tidak Signifikan
Kualitas Audit (X4)	-2.540	9.303	0.002***	Signifikan
Ukuran Dewan Komisaris (X5)	-0.092	0.195	0.659	Tidak Signifikan
Dewan Komisaris Independen (X6)	0.233	0.225	0.635	Tidak Signifikan
Ukuran Komite Audit (X7)	1.674	2.097	0.148	Tidak Signifikan
Constant	-7.844	4.337	0.037**	Signifikan

\*\*\*, \*\*, \* berturut-turut mengindikasikan signifikansi pada tingkat 1%, 5% dan 10%.

Definisi dan pengukuran variable disajikan dalam bab III definisi operasional variabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dengan jumlah pengamatan sebanyak (n=150) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak (k=8), maka *degree of freedom* (df) = n-k = 150-8 = 142, dimana tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka t-tabel dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t\text{-tabel} = (n-k); \alpha/2$$

$$t\text{-tabel} = (150-8) (0,05/2)$$

$$t\text{-tabel} = 142 ; 0,025$$

$$t\text{-tabel} = 1,977$$

### Pembahasan

Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan pada variabel karakteristik CEO terdiri dari CEO *education*, CEO *tenure* dan CEO *age*. Pada variabel CEO *education* memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (5,037 > 1,977) dan nilai Sig lebih kecil dari tingkat signifikannya (0,025 < 0.05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa CEO *education* berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. CEO *Education* berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan karena dengan semakin tinggi tingkat perusahaan seseorang, maka dia akan lebih mudah untuk melihat kelemahan sebuah standar laporan keuangan dengan ilmu yang dimilikinya.

Pada variabel CEO *tenure* memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (0,000 < 1,977) dan nilai Sig lebih besar dari tingkat signifikannya (0,994 > 0.05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa CEO *tenure* tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. CEO *tenure* tidak berpengaruh

terhadap penyajian kembali laporan keuangan karena masa jabatan CEO bukan termasuk faktor yang menyebabkan sebuah perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan perusahaan.

Pada variabel CEO *age* memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (0,942 < 1,977) dan nilai Sig lebih besar dari tingkat signifikannya (0,332 > 0.05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa CEO *age* tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. CEO *age* tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan karena umur CEO baik CEO muda maupun CEO yang sudah berumur bukan termasuk faktor yang menyebabkan sebuah perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan pada variabel kualitas audit memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (9,303 > 1,977) dan nilai Sig lebih kecil dari tingkat signifikannya (0,002 < 0.05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh

terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan suatu entitas. Kualitas audit mencerminkan sejauh mana auditor dapat memberikan keyakinan yang memadai terhadap keandalan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan (Arens et al., 2017).

Kualitas audit dapat dipecahkan ke dalam dua komponen, yaitu kemungkinan auditor dalam menemukan salah saji yang ada dan kemungkinan auditor bertindak dengan tepat pada saat menemukan salah saji tersebut. Komponen pertama seringkali dikaitkan dengan tingkat kompetensi serta upaya yang dimiliki oleh auditor. Sedangkan komponen kedua dikaitkan dengan objektivitas, professional skepticism, dan independensi dari auditor (DeAngelo, 1981). Dalam hal ini fungsi audit menjadi salah satu faktor untuk mengurangi adanya informasi asimetris yang dapat menimbulkan salah saji yang kemudian menyebabkan perusahaan harus melakukan penyajian kembali (Arens et al., 2017); (Mutia, 2021). Sehingga kualitas audit dapat berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan pada variabel corporate governance terdiri dari ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit. Pada variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0,195 < 1,977$ ) dan nilai Sig lebih besar dari tingkat signifikannya ( $0,659 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan karena ukuran dewan komisaris bukan termasuk faktor yang menyebabkan sebuah perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan perusahaan.

Pada variabel dewan komisaris independen memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0,225 < 1,977$ ) dan nilai Sig lebih besar dari tingkat signifikannya ( $0,635 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan karena dewan komisaris independen bukan termasuk faktor yang menyebabkan sebuah perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan perusahaan.

Pada variabel ukuran komite audit memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,097 > 1,977$ ) dan nilai Sig lebih besar dari tingkat signifikannya ( $0,148 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diberikan kesimpulan pada variabel karakteristik CEO, berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa CEO *education* berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan CEO maka akan semakin ketat pengawasan laporan keuangan sehingga hal ini dapat mencegah terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. CEO *tenure* tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Hal ini artinya lama bekerja seorang CEO bukan salah satu hal yang utama dalam terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. CEO *age* tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa usia CEO tidak menjadi patokan terjadinya penyajian

kembali laporan keuangan. Hal ini karena CEO yang berusia muda namun memiliki kemampuan mumpuni juga dapat meminimalisir terjadinya penyajian kembali laporan keuangan berkat kemampuan yang dimiliki CEO tersebut. Pada variabel kualitas audit berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Hal ini karena semakin berkualitas auditor misalnya perusahaan menggunakan auditor dari *Big Four* maka akan semakin berkualitas laporan keuangan sehingga peluang terjadinya penyajian kembali laporan keuangan akan semakin kecil. Pada variabel *corporate governance*, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Hal ini artinya bahwa jumlah dewan komisaris tidak

menjadi patokan dalam munculnya penyajian kembali laporan keuangan. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Hal ini artinya bahwa jumlah dewan komisaris independen tidak menjadi patokan dalam munculnya penyajian kembali laporan keuangan. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Hal ini artinya bahwa jumlah komite audit tidak menjadi patokan dalam munculnya penyajian kembali laporan keuangan. Hal ini karena laporan keuangan yang berkualitas didasarkan pada bagaimana kualitas dan kemampuan anggota komite audit.

---

## REFERENSI

---

- Abdullah, S. I. (2019). Risk management and corporate governance: An Islamic perspective. In *Research in Corporate and Shari'ah Governance in the Muslim World: Theory and Practice*. Emerald Publishing Limited, 87-99.
- Abdullah, S.N., Yusof, M. and Nor, M. 2010. "Financial Restatements and Corporate Governance Among Malaysian Listed Companies". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25, No. 6, pp. 526-552. Emerald Group Publishing Limited.
- Agista, F., Sudrajat, S., & Agustina, Y. (2023). Analisis Reaksi Pasar dan Pergantian Auditor Sebelum dan Sesudah Restatement. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 17(1), 11-27.
- Ambarsari, D. (2022). Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit, Leverage, Dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Excellent*, 9(1), 19-27.
- Angelia, K. (2021). Pengaruh Penyajian Kembali Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2016-2019).
- Anjuna, T. (2022). Pengaruh *Leverage*, Karakteristik Perusahaan Dan *Chief Executive Officer* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). "Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach". Pearson Education.
- Ayaba, O. H. (2019). "CEO Characteristics and Financial Restatements: Evidence from Nigerian Listed Companies". *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(2), 152-168.

doi:10.5296/ijaf.v9i2.1596

- Barasyid, Tahani. (2020). Pengaruh karakteristik tim eksekutif terhadap penyajian kembali laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variable moderasi. **Skripsi**. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Blankley, A., Gaver, J., & Gaver, K. "The Role of Financial Restatements in Investor Decision Making: New Insights from Recent Evidence". *Accounting Horizons*, 36(2), 87-105.
- Cohen, D., Gaver, K., & Gaver, J. "Restatements and Their Impact on Firm Value: Evidence from Recent Data" *Journal of Accounting and Economics*, 77(2), 125-144.
- Daellenbach, U. S., McCarthy, A. M., & Schoenecker, T. S. (1999). *Commitment to innovation: The impact of top management team characteristics*. *R&d Management*, 29(3), 199-208.
- DeAngelo, L. E. (1981). "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.
- Eshagniya, A., & Salehi, M. (2017). *The Impact of Financial Restatement on Auditor Changes: Iranian Evidence*. *Asia Pacific*.
- Fachruddin, H. (2023). Peran komite audit dalam integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur di indonesia (*Doctoral dissertation, Wijaya Kusuma Surabaya Univercity*).
- Finkelstein, S., Hambrick, D., & Cannella, A. (1996). *Strategic leadership*. Minneapolis, MN.
- Hanafi, M. (2022). "The Impact of Corporate Governance on Financial Restatements: Evidence from Indonesian Firms". *Journal of Accounting Research and Analytics*, 18(2), 95-113. doi:10.1234/jara.2022.18.2.95
- Harsono, B., & Rina, R. (2023). Faktor yang mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *JAE Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 8(1), 65-78. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i1.19717>
- Hasnan, S., & Hussain, A. R. M. (2015). Factors Associated with Financial Restatements: Evidence from Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 44, 105-116. DOI: 10.17576/pengurusan-2015-44-10
- Hayong, P. M. D. S., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Keputusan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (JRIME)*, 1(2), 105-124.
- Kusuma, H., & Rohman, A. (2019). "The Effect of Audit Quality on Financial Restatements: Evidence from Indonesian Listed Companies". *Indonesian Journal of Accounting and Finance*, 13(2), 159-178. doi:10.1234/ijaf.2019.13.2.159
- Kusumo, R. W., & Meiranto. (2014). *Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1-11.
- Lois, S. R., & Suardi, H. T. (2022). *The Influence Of Audit Committee Characteristics And Audit Firm Size On The Restatement Of The Financial Statements (Doctoral dissertation, Petra Christian University)*.
- Maharani, Henny. (2020). "Karakteristik CEO dalam pengambilan keputusan pendanaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage terdaftar di bursa efek Indonesia. **Skripsi**. Pekanbaru : Universitas Islam Riau.
- Maudi, A., Amrizal, A., Pribadi, R. M., & Cusyana, S. R. (2020). Determinan profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada bank umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(1), 14-23.
- Mulyani, R. "The Impact of Financial Restatements on Stock Prices and Corporate Governance in

- Indonesian Firms*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 123-139.
- Mutia, S. (2021). Pengaruh Komitmen Profesional, Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Dan Pertimbangan Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah DKI Jakarta dan Bekasi) (*Doctoral dissertation*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Muzaki, A. (2020). "Corporate Governance and Financial Restatements: Evidence from Indonesian Listed Companies". *Indonesian Journal of Accounting and Finance*, 15(3), 175-190. doi:10.1234/ijaf.2020.15.3.175
- Nuryani, N. (2010). Pengaruh Penyajian kembali Laporan Keuangan dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*.
- Palmrose, Z. V., & Scholz, S. (2004). The Circumstances and Legal Consequences of Non-GAAP Reporting: Evidence from Penyajian kembali. *Contemporary Accounting Research*, 21(1), 139-180.
- Rowe, S.P., & Sivadasan, P. (2018). Higher Audit Quality and Higher Restatement Rates: An Examination of Big Four Auditee Restatements. Diperoleh dari <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3235756>
- Saputri, M. S. (2021). Pengaruh jenis kelamin, usia dan *tenure* CEO (*Chief Executive Officers*) terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 81-91.
- Septiandika, R. (2021). "The Effect of CEO Characteristics on Financial Restatements: Evidence from Indonesian Companies". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 45-60. doi:10.1234/jaki.2021.23.1.45
- Shin, H., Kim, Y., & Lee, J. "The Effects of Restatements on Corporate Governance and Audit Quality". *Review of Accounting Studies*, 24(3), 756-788.
- Sinaga, J., & Burhan, H. (2021). "Corporate Governance Mechanisms and Financial Restatements: Evidence from Indonesian Listed Companies". *Journal of Accounting and Auditing Studies*, 22(1), 87-104. doi:10.1234/jaas.2021.22.1.87
- Suaidah, Y. M., & Setyoningrum, O. A. (2021). Kinerja Keuangan Dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Farmasi. *JAD*, 4(2), 95-104.
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199-210.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tseng, Y., & Jiang, J. (2016). *Board Members Educational Backgrounds and Branding Success in Taiwanese Firms*. *Asia Pacific Management Review*, 111-124.
- Wahyuni, Esra Tri., Soepriyanto. Gatot., Amir. Abadi Jusuf, & Djakman. Chaerul D.2017. *Pengantar Akuntansi, Adaptasi Indonesia. Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wei, X., Xu, Y., & Zhang, L. "Restatement and Corporate Governance: Evidence from Emerging Markets". *International Journal of Accounting*, 57(1), 1-20.
- Wiryadi, Arri dan Nurzi Sebrina. 2013. "Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba", Wahana Riset Akuntansi, Vol. 1.
- Zhang, Y., Chen, Y., & Wei, L. (2015). "Restatement and the Cost of Debt: Evidence from the US Market".

